



Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Puji Lestari^{1*}, Miftahul Mahrus²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: pujilestari43986@gmail.com

Received: 09 December 2024

Revised: 25 February 2025

Accepted: 26 March 2025

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan disiplin sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa di SDN 03 Trans Bangsa Negara. Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman tentang analisis data, yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik validitas data yang membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN 03 Trans Bangsa Negara secara keseluruhan mencapai rata-rata 73%. Terdapat lima aspek utama peran guru meliputi: (1) Pemberian keteladanan melalui perilaku, (2) Pembiasaan positif seperti sistem piket dan pemeriksaan kerapian, (3) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, (4) Penguatan positif berupa pujian dan apresiasi, serta (5) Evaluasi dan refleksi melalui pengamatan harian. Faktor yang mendukung pembentukan karakter adalah komunikasi guru dan siswa yang baik, lingkungan sekolah yang kondusif, dan keterlibatan aktif orang tua. Namun, ada beberapa hambatan dari sisi internal siswa, seperti kurangnya kesadaran, rasa malas, dan rendahnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti pengaruh gadget, kurangnya perhatian orang tua, dan tekanan teman sebaya. Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini membantu membangun tanggung jawab dan disiplin siswa meskipun masih memerlukan optimalisasi dalam menghadapi kendala yang ada.

Kata Kunci: peran guru, pendidikan karakter, tanggung jawab, disiplin

The Role of Teachers in Character Education to Shape Student Responsibility and Discipline at Elementary School

Abstract

Character education is a vital foundation for shaping a responsible and disciplined generation from an early age. This study aims to examine the role of teachers in character education to foster responsibility and discipline among students at SDN 03 Trans Bangsa Negara. The research employed a descriptive design with a qualitative approach. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation. The study applied Miles and Huberman's data analysis theory, encompassing three stages: data reduction, data display, and data verification. Furthermore, the researcher utilized source triangulation as a validity technique by comparing data from observations, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of character education at SDN 03 Trans Bangsa Negara achieved an average effectiveness of 73%. The teacher's role encompasses five main



aspects: (1) Exemplary behavior, (2) Positive habits such as duty rosters and grooming checks, (3) Integration of character values into subjects, (4) Positive reinforcement through praise and appreciation, and (5) Evaluation and reflection through daily observations. Supporting factors include effective teacher-student communication, a conducive school environment, and active parental involvement. However, challenges arise from internal student factors, such as lack of awareness, laziness, and low self-confidence, as well as external factors, including gadget influence, insufficient parental attention, and peer pressure. In conclusion, character education at this school contributes to building student responsibility and discipline, though further optimization is needed to address existing challenges.

Keywords: *teacher's role, character education, responsibility, discipline*

How to cite: Lestari, P. & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam bidang agama, budi pekerti, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka sendiri dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah "Penting bagi kehidupan anak-anak yang sedang bertumbuh, yang berarti bahwa pendidikan mengarahkan semua manusia untuk tumbuh sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat agar keamanan dan kebahagiaan maksimal dapat dicapai." Pendidikan dapat membantu kita mengembangkan potensi mereka dan mengaktualisasikan mereka (Winulyo & Halili, 2023). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, moral dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan yang bermakna dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan pendidikan yang menyeluruh sangat penting. Pendekatan ini akan menghasilkan siswa yang berani, bermoral, dan berkepribadian baik yang siap menghadapi kesulitan dan memberikan dampak positif pada lingkungan mereka.

Depdiknas (2007) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah fokus program pendidikan nasional, terutama dalam Volume II dari Kabinet Bersatu Pembangunan Indonesia. Pendidikan moral atau karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, dan perbuatan baik dalam komunitas secara konsisten. Tujuan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun

2003 adalah untuk memberikan pendidikan karakter yang tepat kepada anak-anak Indonesia. Undang-undang ini juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan keterampilan, karakter, dan peradaban yang berharga (Rusdi & Marwah, 2022). Menurut Ibrahim et al. (2023), pendidikan sangat penting untuk membangun karakter dan etika yang baik, tetapi yang paling penting adalah disiplin dan ketaatan terhadap aturan yang ada.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai ini termasuk elemen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta penerapan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kewarganegaraan agar mereka menjadi manusia yang sempurna (Annur et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan langkah di mana nilai-nilai moral, akhlak mulia, nilai-nilai luhur, dan nilai-nilai religius diterapkan pada siswa untuk mengembangkan kepribadian mereka dan menjadikan mereka orang yang layak dan bermanfaat bagi bangsa (Ismeiranti & Ferdiansyah, 2022). Hal-hal yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter termasuk nilai-nilai positif, kepercayaan diri, cinta tanah air, ketahanan fisik dan non-fisik, moral yang tinggi, keutamaan adab, dan rasa tanggung jawab (Winulyo & Halili, 2023). Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik akan mampu mengembangkan moral yang mulia dan kebiasaan baik sehingga mereka dapat menempatkan diri di mana mereka berada.

Didalam dunia pendidikan pastilah membutuhkan sosok pendidik dan pembimbing,

sosok tersebut ialah seorang guru. Dengan keberadaan guru yang profesional memastikan bahwa perjalanan pendidikan berjalan dengan lancar, selaras dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Peran guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana semua siswa dapat terlibat dalam suasana yang santai dan ceria, dan dalam suasana hati yang baik, tanpa khawatir dan berani, terbuka untuk berbicara (Rianti & Mustika, 2023).

Sebagai pembimbing guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan serta menegur siswanya bila ada siswa yang berbuat kurang baik, cara dalam menegur siswa tentunya juga dengan cara yang baik pula sehingga siswa benar-benar dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya dan merasa nyaman dengan bimbingan sang guru. Selain itu, guru ditugaskan lebih dari sekadar bertanggung jawab dalam membantu siswanya memecahkan masalah, tetapi mereka juga harus mengajarkan siswanya bagaimana memecahkan masalah mereka sendiri (Winulyo dan Halili, 2023). Pendidik tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengajar sebagai guru tetapi juga untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa di lingkungan sekolah. Pendidik berpartisipasi dalam upaya menetapkan harapan untuk bakat di area yang perlu diperbaiki (Arniah et al., 2022).

Di era globalisasi ini, tantangan bagi pendidikan karakter semakin kompleks. Anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh dari lingkungan sosial dan teknologi yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat menjadi teladan dan memberikan bimbingan yang efektif dalam pembentukan karakter, terutama tanggung jawab. Menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal, penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah upaya pendidik untuk memperkuat karakter siswa melalui penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, dan semangat untuk belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Penelitian Anshori, (2020) dengan judul "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa" menunjukkan bahwa guru memiliki peran

penting dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai fungsi, seperti pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengukur dan membandingkan efektivitas masing-masing peran tersebut terhadap pembentukan nilai karakter tertentu. Selain itu, penelitian Nurkhasah et al., (2024) berjudul "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar" dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran guru, tetapi tidak membahas faktor lain yang juga berkontribusi terhadap pembentukan disiplin siswa, seperti peran orang tua, lingkungan sosial, atau kebijakan sekolah. Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pendidikan karakter secara umum, tanpa penekanan khusus pada karakter tanggung jawab dan disiplin yang merupakan fondasi penting bagi pengembangan karakter lainnya. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang mengeksplorasi secara spesifik tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa sekolah dasar.

Di SDN 03 Trans Bangsa Negara terdapat kekurangan dan beberapa masalah dalam hal tanggung jawab dan disiplin siswa. Misalnya, siswa datang ke sekolah terlambat, mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak memperhatikan kebersihan kelas. Banyak siswa yang melanggar aturan dan disiplin waktu. Dari kasus-kasus ini, dapat dilihat bahwa pendidikan tanggung jawab dan disiplin sangat penting bagi siswa SDN 03 Trans Bangsa Negara. Ini tidak hanya membantu mereka belajar tetapi juga membangun karakter yang baik untuk masa depan. Siswa harus mematuhi jadwal sekolah dan menyelesaikan semua kegiatan tepat waktu. Guru harus mendorong dan, jika perlu, menghukum siswa yang melanggar aturan. Pengawasan dan bimbingan yang cukup dari guru dan kepala sekolah diperlukan agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan karakter.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi kebaruan dalam kajian pendidikan karakter. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan konsep pendidikan karakter dengan fokus khusus pada pengembangan tanggung jawab dan disiplin dalam konteks sekolah dasar. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dengan menganalisis peran guru tidak hanya sebagai

pengajar tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa.

Sangat penting untuk membentuk karakter tanggung jawab pada anak-anak, karena jika mereka tidak diajarkan sikap bertanggung jawab, anak-anak akan dengan mudah terjerumus ke dalam masalah budaya, dan ini tentu saja akan berdampak. Penyebab hilangnya nilai-nilai moral dan budaya nasional adalah ketika bangsa ini tidak memiliki karakter dan rapuh, intensitas anak muda dalam bekerja dan membuat perubahan menjadi rendah (Hulu, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menerapkan prinsip tanggung jawab. Tanggung jawab didefinisikan sebagai cara seseorang bertindak dan berperilaku untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya sesuai dengan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, lingkungannya (alam, sosial, budaya), masyarakat, negara, dan Tuhan (Lestariningsih, 2017).

Selain karakter rasa tanggung jawab, nilai-nilai karakter disiplin juga harus dikembangkan. Disiplin adalah Karakter penting dan harus ditanamkan pada siswa dengan berbagai cara. Untuk nilai-nilai karakter lainnya dapat berkembang dengan baik, nilai-nilai ini sangat penting (Mamkua & Sutrisno, 2023). Disiplin yang tepat akan menghasilkan anak-anak yang berperilaku baik. Pendidikan yang terorganisir meningkatkan minat siswa dalam pelajaran dan membantu mereka berprestasi (Fatimah et al, 2019). Disiplin adalah kunci keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah karena disiplin membuat setiap siswa merasa nyaman dan aman saat belajar, baik bagi diri mereka sendiri maupun siswa lain di lingkungan sekolah (Uge et al., 2022).

Peran guru dalam pendidikan karakter di zaman sekarang sangat penting karena guru adalah aktor utama dalam membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif. Pada abad ini kita telah mencapai revolusi industri. Ini membuktikan bahwa berbagai teknologi menghiasi peradaban masa kini, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini (Rusdi & Marwah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa di SDN 03 Trans Bangsa Negara serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi untuk

optimalisasi pendidikan karakter yang lebih efektif. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah wawasan tentang peran guru dalam pendidikan karakter, sedangkan secara praktis dapat menjadi pedoman bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan strategi pembelajaran. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam membentuk karakter anak. Secara sosial, penelitian ini berkontribusi dalam membangun generasi muda yang disiplin dan bertanggung jawab serta memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan hari ini menentukan pemimpin masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah aset terpenting untuk menghasilkan pemimpin yang dapat dipercaya, pemimpin yang memiliki kepentingan dan dedikasi tinggi dalam kehidupan berbangsa dengan menanamkan nilai-nilai karakter, karena di negara ini banyak orang yang cerdas dan pintar, tetapi yang kurang adalah orang yang jujur dan berkarakter. Dan pendidikan karakter memang harus diajarkan di dalam keluarga dan juga di pendidikan dasar, dan hal ini terkait erat dengan tanggung jawab keluarga dan guru dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Di SDN 03 Trans Bangsa Negara".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena pendidikan karakter di SDN 03 Trans Bangsa Negara. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap masalah sosial berdasarkan situasi nyata dan rinci, sesuai dengan definisi oleh Creswell (2017) yang menekankan eksplorasi makna dari masalah sosial oleh individu atau kelompok.

Dalam mengumpulkan data dan informasi penelitian, peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan lebih banyak masalah terbuka yang meminta ide-ide dan pendapat responden. Sedangkan alur wawancara dalam penelitian ini yakni yang pertama wawancara dengan kepala

sekolah SDN 03 Trans Bangsa Negara, guru wali kelas dan selanjutnya wawancara kepada 4 guru mata pelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman tentang analisis data, yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menurut Ismeiranti & Ferdiansyah (2022), triangulasi sumber adalah teknik validitas data yang membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi melibatkan pengumpulan data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik.

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Trans Bangsa Negara, yang terletak di Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, karena sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa

partisipasi tersebut memiliki pengetahuan yang relevan mengenai pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada semester Gasal tahun ajaran 2024/2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter dalam menentukan tanggung jawab dan disiplin siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian ini menyajikan temuan-temuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Berikut adalah tabel observasi peran guru dalam pendidikan karakter.

Tabel 1. Observasi Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Peran guru dalam Pendidikan karakter			
			G1	G2	G3	G4
1.	Keteladanan guru	Guru datang tepat waktu ke kelas.	✓	✓	✓	✓
		Guru menyelesaikan tugas mengajar sesuai jadwal.	✓	✓	✓	✓
		Guru merapikan kelas setelah mengajar	×	×	✓	×
		Guru berpakaian rapi dan sesuai aturan.	✓	✓	✓	✓
		Guru konsisten dalam menerapkan aturan kelas.	✓	✓	✓	×
2.	Pembiasaan perilaku	Guru membiasakan tugas rutin kepada siswa	✓	✓	✓	×
		Guru melibatkan siswa dalam kegiatan piket kelas	✓	✓	✓	✓
		Guru mengajak siswa berbaris sebelum masuk kelas	×	×	×	✓
		Guru membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	✓	✓	✓
		Guru membiasakan siswa untuk mematuhi aturan kelas	✓	✓	✓	✓
3.	Pengintegrasian dalam pembelajaran	Guru memberikan contoh tanggung jawab dalam materi pembelajaran	✓	✓	✓	✓
		Guru menggunakan metode pembelajaran yang melatih tanggung jawab (misal: tugas kelompok)	✓	✓	✓	×
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanggung jawab	×	×	✓	✓
		Guru menjelaskan pentingnya disiplin dalam mata pelajaran	✓	×	✓	×

		Guru menggunakan metode pembelajaran yang melatih kedisiplinan	✓	✓	✓	✓
4.	Penguatan positif	Guru memuji siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik	✓	×	✓	✓
		Guru memberikan <i>feedback</i> positif pada siswa yang mengakui kesalahan	✓	✓	✓	✓
		Guru mendorong siswa untuk membantu teman yang kesulitan	×	✓	✓	✓
		Guru memuji siswa yang datang tepat waktu	✓	×	×	×
		Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mematuhi aturan	✓	✓	✓	✓
5.	Evaluasi dan refleksi	Guru mengamati perubahan perilaku tanggung jawab siswa	✓	✓	✓	✓
		Guru mendiskusikan perkembangan tanggung jawab siswa dengan orang tua	✓	×	×	×
		Guru mencatat perilaku disiplin siswa secara rutin	✓	✓	✓	×
		Guru melakukan refleksi bersama siswa tentang pentingnya disiplin	×	×	✓	✓
		Guru mengevaluasi efektifitas strategi penanaman disiplin yang digunakan	×	×	✓	×

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dalam observasi tersebut terdapat beberapa indikator yang dilakukan oleh guru dalam aspek pengamatan peran guru dalam pendidikan karakter. Untuk memulai aspek pengamatan peran guru dalam pendidikan karakter terdapat indikator keteladanan guru, pembiasaan perilaku, pengintegrasian dalam pembelajaran, penguatan positif, evaluasi dan refleksi.

Tabel 2. Rata-rata Indikator

No	Indikator	Rata-rata indikator
1.	Keteladanan Guru	80%
2.	Pembiasaan perilaku	80%
3.	Pengintegrasian dalam pembelajaran	75%
4.	Penguatan positif	75%
5.	Evaluasi dan refleksi	55%
Rata-rata keseluruhan		73%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, peneliti menemukan bahwa dari indikator keteladanan guru memiliki persentase 80%, pada indikator pembiasaan perilaku 80%, pada indikator pengintegrasian dalam pembelajaran 75%, pada indikator penguatan positif 75%, dan pada indikator evaluasi dan refleksi 55%. Jadi dapat disimpulkan peran guru dalam pendidikan karakter memiliki persentase 73%.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter untuk menentukan tanggung jawab dan disiplin siswa di SD Negeri 3 Trans Bangsa Negara. Hasil wawancara menunjukkan lima indikator: keteladanan guru, pembiasaan perilaku, pengintegrasian dalam pembelajaran, penguatan positif, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian berikut menunjukkan bagaimana guru berperan dalam pendidikan karakter dalam menentukan tanggung jawab dan disiplin siswa di SD Negeri 03 Trans Bangsa Negara:

1. Keteladanan guru

Dalam hal keteladanan, para guru sangat konsisten dalam hal-hal dasar seperti ketepatan waktu, menyelesaikan tugas, dan cara berpakaian. Namun, hanya satu dari empat guru yang secara konsisten peduli terhadap kebersihan kelas setelah mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SDN 03 Trans Bangsa Negara sebagai berikut:

“Pertama memberikan teladan tentunya, kemudian kita bisa menanamkan kebiasaan disiplin itu ke siswa. Jadinya dalam diri kita dulu baru ke siswa. Setelah itu, setelah kita memberikan sikap disiplin tadi tugas kita memantau disiplin siswa. Misal mematuhi tata tertib, karna pasti kita punya tata tertib, kemudian mengerjakan tugas tepat waktu, kemudian menghormati guru dan teman

sebayanya, kemudian menjaga kebersihan dan menjaga sikap toleransi". (G1)

"Untuk sikap tanggung jawab yang saya berikan dan saya contohkan itu adalah dengan selalu memberikan materi sesuai dengan mata pelajaran, nah itu kan suatu tanggung jawab seorang guru. Untuk sikap disiplin ya kita lakukan misalnya masuk kelas itu tepat waktu, jadi ketika bel masuk kita ya segera masuk jangan mengulur-ulur. Kemudian juga seragam kita, pakaian kita itu sesuai dengan eee apa yang telah ditentukan oleh pemerintah". (G2)

"Saya selalu berusaha menunjukkan sikap tanggung jawab kepada siswa dengan hadir tepat waktu di kelas, kemudian juga mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Untuk mendemonstrasikan sikap disiplin cara yang kami terapkan yaitu dengan menegakkan aturan di kelas secara konsisten". (G3)

Dari hasil wawancara ini jelas bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian contoh langsung, pemantauan kedisiplinan siswa, ketepatan waktu dalam mengajar, kesesuaian berpakaian, persiapan materi yang baik, serta penegakan aturan secara konsisten.

2. Pembiasaan perilaku

Dalam hal pembiasaan, kebanyakan guru telah berhasil menciptakan rutinitas yang positif di kelas mereka. Menariknya, kebiasaan berbaris sebelum masuk kelas hanya diterapkan oleh satu guru. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam metode pembiasaan. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru SDN 03 Trans Bangsa Negara dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa sebagai berikut:

"Untuk membiasakan siswa bertanggung jawab itu seperti kita melakukan piket secara bergilir, kemudian juga memberikan tanggung jawab seperti PR. Kalau yang telah saya lakukan dalam siswa disiplin itu guru akan memberikan penghargaan bagi siswa yang kehadirannya penuh seperti itu. Jadi di setiap semester maka akan kita

berikan penghargaan ataupun reward seperti itu". (G2)

"Dalam membiasakan siswa bertanggung jawab dan disiplin, kami melakukan beberapa kegiatan rutin seperti menerapkan piket kelas, kemudian memberikan tugas individu maupun kelompok dengan tenggat waktu yang jelas". (G3)

"Saya bikin jadwal piket kelas, jadi setiap anak dapat tugas, ada yang nyapu, ada yang bertugas di taman kelas. Sebelum masuk kelas siswa berbaris lalu saya cek dulu kerapiannya, baju dimasukkan, pakai kaos kaki yang benar". (G4)

Maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Strategi yang diterapkan meliputi sistem piket bergilir, pemberian tugas dengan tenggat waktu yang jelas, pemeriksaan kerapian, hingga pemberian penghargaan. Dimana semua kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter siswa.

3. Pengintegrasian dalam pembelajaran

Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran menunjukkan pola yang beragam. Meskipun semua guru dapat memberikan contoh tanggung jawab dalam pembelajaran, namun terdapat perbedaan dalam aspek pemberian apresiasi dan penjelasan tentang pentingnya disiplin. Ini menunjukkan adanya perbedaan gaya mengajar dalam penanaman nilai karakter. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Biasanya saya kasih tugas piket sederhana, misal habis kegiatan menggambar anak-anak harus membereskan meja sendiri. Lalu saya juga suka kasih tugas kelompok yang mudah, misalnya bikin prakarya sederhana". (G1)

"Kalau dalam pelajaran saya sering mengaitkan materi yang sedang saya ajarkan dengan contoh-contoh tanggung jawab. Seperti saat kita belajar tentang hak dan kewajiban, saya minta anak-anak buat daftar tugas di rumah. Kita mulai dari kebiasaan yang sederhana dulu, kalau ada yang mau bicara atau berpendapat harus angkat tangan dulu, kemudian kalau ke

kamar mandi harus izin, ini melatih siswa untuk disiplin dan tertib dalam berpendapat". (G2)

"Saya biasanya mengintegrasikan tanggung jawab dalam pembelajaran agama itu misalnya saat anak-anak melakukan praktik wudhu, setiap anak harus memastikan air yang dipakai untuk wudhu tidak terbuang sia-sia dan tempat wudhu tetap bersih saat dipakai siswa lainnya. Dari situ mereka akan belajar rasa tanggung jawab pada lingkungannya". (G3)

"Kalau untuk mengintegrasikan dalam pelajaran PJOK biasanya setiap anak dapat giliran jadi penanggung jawab alat olahraga yang mau digunakan. Jadi mereka sendiri yang ambil alat olahraga dan mereka juga yang memastikan alat olahraga tersebut kembali dengan lengkap". (G4)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

4. Penguatan Positif

Terkait penguatan positif, terlihat adanya kecenderungan yang kuat dalam pemberian *feedback* positif dan apresiasi terhadap kepatuhan aturan. Namun, aspek mendorong sikap tolong-menolong dan apresiasi ketepatan waktu masih memerlukan perhatian lebih dari beberapa guru. Hal ini dinyatakan oleh pernyataan berikut:

"Saya selalu berusaha memberikan penguatan positif kepada mereka dengan cara-cara yang menyenangkan. Yang paling sering saya langsung memuji mereka di depan teman-teman. Misalnya, "Wah, Dina hari ini piket kelas dengan rapi sekali. Ibu bangga!". Dengan pujian sederhana tersebut membuat mereka senang dan akan lebih semangat". (G1)

"Biasanya saya memberikan apresiasi pada anak, misalnya kalau lihat anak rajin melaksanakan sholat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, saya suka bilang 'MasyaAllah, semoga berkah ya'. Dengan begitu bisa membuat mereka jadi lebih

semangat lagi untuk melaksanakannya". (G3)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para guru memberikan penguatan positif dalam meningkatkan pendidikan karakter, seperti pujian di depan teman, apresiasi untuk siswa yang menegur perilaku buruk, dan tepuk tangan untuk yang mengakui kesalahan.

5. Evaluasi dan Refleksi

Pada aspek evaluasi dan refleksi terdapat kesenjangan yang cukup signifikan. Meskipun semua guru melakukan observasi perilaku, hanya sedikit guru yang melakukan diskusi dengan orang tua dan mengevaluasi efektivitas strategi.

Hal ini menunjukkan masih banyak hal yang perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan karakter. Adapun evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh guru SDN O3 Trans Bangsa Negara dalam pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

"Dimulai dari sikap sehari-hari, terutama kita harus sering-sering membangkitkan semangat siswa untuk aktif dalam belajar, agar dia mau disiplin bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Setiap selesai materi selalu diberikan latihan soal untuk penilaian harian. Kita juga melakukan observasi selama pembelajaran, setiap selesai materi kita selalu mengevaluasi materi yang telah diajarkan". (G1)

"Untuk menilai tanggung jawab yang saya amati itu dari bagaimana dia mengerjakan tugas, itukan tanggung jawab siswa. Untuk menilai sikap disiplin kalau dia rajin maka ada penilaian sendiri ataupun reward dari kita". (G2)

"Dalam menilai saya melihat dari seberapa baik siswa tersebut dalam menyelesaikan tugas yang telah saya berikan, baik tugas individu maupun kelompok. Saya juga melakukan observasi harian terhadap perilaku anak selama proses belajar mengajar". (G3)

"Saya nilai sehari-hari dengan melihat cara mereka ngerjain PR, piket kelas, atau jaga barang-barangnya. Untuk nilai disiplin saya perhatiin kehadiran mereka, kerapian, sama ketepatan ngumpulin tugas. Nanti pas

terima rapor saya sharing ke orangtuanya, biar di rumah juga bisa ditingkatkan lagi”. (G4)

Dapat disimpulkan bahwa penilaian karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dilakukan secara berkelanjutan oleh guru melalui pengamatan dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Para guru tidak hanya menilai dari hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan siswa sehari-hari. Pendekatan penilaian yang beragam ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan perhatian menyeluruh, termasuk kerja sama dengan orang tua untuk memaksimalkan hasilnya.

Selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para guru. Hasil analisis wawancara mengungkapkan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa. Dalam hal ini dinyatakan oleh pernyataan-pernyataan berikut:

“Kalau pendukung bisanya kita komunikasi maunya apa, Kemudian kita berikan pujian atau motivasi dan pendampingan. Lalu lingkungan yang mendukung untuk membangkitkan kegiatan yang lebih positif. Untuk faktor penghambat yang pertama ada dalam diri siswa sendiri, seperti kurang sadar akan pentingnya melaksanakan haknya dan kewajibannya, kurang percaya diri. adanya rasa malas karena mungkin pengaruh gadget”. (G1)

“Untuk faktor pendukung itu dari lingkungan sekolah, yang kami lakukan dengan menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan suasana kelas kita buat nyaman mungkin. Kalau untuk dirumah, kita akan kerjasama dengan orang tua agar selalu membimbing. Kemudian untuk faktor penghambatnya pertama dari sisi anak memang berkarakter malas. Lalu kalau dirumah orang tua tidak merespon apa yang menjadi tanggung jawab anak, dan yang terakhir itu pengaruh dari teman sebaya”. (G2)

“Menurut saya ada beberapa faktor pendukung, yang pertama itu karena adanya

lingkungan yang positif seperti hubungan baik antara guru dan siswa. Yang kedua karena adanya contoh teladan dari guru sendiri, dan yang ketiga karena adanya keterlibatan dari orang tua murid. Kemudian untuk faktor penghambatnya karena ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dan yang diajarkan di rumah. Kurangnya panutan atau role model dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk guru, orang tua maupun lingkungan”. (G3)

Berdasarkan temuan penelitian, guru yang diwawancarai menunjukkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDN 03 Trans Bangsa Negara. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, partisipasi orang tua, dan sistem penguatan positif yang efektif adalah beberapa faktor yang mendukung. Sementara itu, hal-hal seperti kesadaran diri siswa yang rendah, efek perangkat, ketidakselarasan pendidikan antara rumah dan sekolah, dan kurangnya konsistensi role model adalah beberapa penghalang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada unsur-unsur yang mendukung dan menghambat proses mengajar siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin di SDN 03 Trans Bangsa Negara. Faktor pendukung termasuk lingkungan sekolah yang positif, hubungan guru-siswa yang baik, keterlibatan orang tua, dan sistem penguatan positif yang efektif. Sementara itu, faktor penghambatnya termasuk rendahnya kepercayaan diri siswa, pengaruh gadget, kurangnya koordinasi antara sekolah dan rumah, serta kurangnya konsistensi role model.

Pembahasan

Setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis data untuk menjelaskan hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan dengan berbagai lembaga dan mendeskripsikan hasil penelitian. Data yang mereka kumpulkan dan presentasikan dievaluasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian SDN 03 Trans Bangsa Negara tentang peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin sangat penting. Beberapa

temuan penting dari penelitian ini harus dibahas secara menyeluruh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi peran guru dalam pendidikan karakter memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 73%. Angka ini mencerminkan komitmen yang cukup baik dari para guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik karakter. Secara spesifik, aspek keteladanan guru dan pembiasaan perilaku mencapai persentase tertinggi yaitu 80%, diikuti oleh pengintegrasian dalam pembelajaran dan penguatan positif sebesar 75%. Sementara itu, aspek evaluasi dan refleksi memperoleh persentase terendah yaitu 55%. Persentase ini mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam mayoritas aspek, namun masih memerlukan peningkatan khususnya dalam hal evaluasi dan refleksi.

Dalam aspek keteladanan guru di SDN 03 Trans Bangsa Negara menunjukkan peran penting guru dalam membentuk karakter siswa melalui contoh nyata. Sebagaimana dikemukakan Romualdi dan Kumalasari (2022), guru harus menjadi pribadi yang taat beragama, peduli sesama, dan cakap menghadapi tantangan. Ini terbukti dari konsistensi para guru dalam memberikan teladan, terutama dalam ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan cara berpakaian. Para guru menyadari bahwa keteladanan bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang menunjukkan perilaku yang patut ditiru, sejalan dengan pendapat Nur Saidah (2022). Mereka mempraktikkan ini melalui ketepatan waktu mengajar, kesesuaian berpakaian, dan penegakan aturan secara konsisten. Hal ini memperkuat pendapat Sugiaroto (2021) bahwa penanaman karakter membutuhkan contoh nyata, tidak hanya sebatas materi kurikulum. Dengan demikian, guru berperan ganda sebagai pengajar dan teladan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.

Terkait pembiasaan perilaku di SDN 03 Trans Bangsa Negara menunjukkan pentingnya kegiatan rutin dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan Jasmana (2021), pembiasaan adalah proses pembentukan sikap yang relatif stabil melalui pembelajaran berulang di luar jam pelajaran. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang diterapkan guru, seperti sistem piket bergilir, pemberian PR, dan pemeriksaan kerapian sebelum masuk kelas. Para guru juga menerapkan berbagai strategi pembiasaan, meski terdapat variasi dalam pendekatannya. Misalnya, hanya satu guru yang

menerapkan kebiasaan berbaris sebelum masuk kelas. Ini sejalan dengan pendapat Deni et al. (2022) bahwa penanaman karakter melalui pembiasaan harus dilakukan berulang-ulang untuk membentuk karakter yang diinginkan. Lebih lanjut, seperti yang dikemukakan Maela et al. (2023) program pembiasaan ini menjadi pendukung penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang dibuktikan dengan adanya sistem reward untuk kehadiran penuh dan penugasan dengan tenggat waktu yang jelas.

Dalam hal pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran di SDN 03 Trans Bangsa Negara menunjukkan keberagaman pendekatan yang dilakukan guru. Sebagaimana dikemukakan Anis et al. (2023), pengembangan karakter siswa harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan berpengetahuan. Ini terlihat dari cara guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari seni (membersihkan peralatan menggambar), pendidikan kewarganegaraan (belajar hak dan kewajiban), pendidikan agama (praktik wudhu) hingga PJOK (tanggung jawab terhadap peralatan olahraga). Zaenuri dan Fatonah (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter terintegrasi merupakan pengenalan nilai-nilai melalui proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Hal ini tercermin dari strategi guru yang beragam, meski terdapat perbedaan dalam aspek pemberian apresiasi dan penjelasan tentang pentingnya disiplin. Sejalan dengan pendapat Bukoting (2023), pengembangan karakter terjadi melalui integrasi ke dalam mata pelajaran dan budaya sekolah, misalnya melalui kebiasaan mengangkat tangan sebelum berbicara dan meminta izin saat pergi ke toilet, yang membantu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian tentang penguatan positif di SD Negeri 03 Trans Bangsa Negara menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai bentuk penguatan untuk mendorong perilaku positif siswa. Sesuai dengan Deosari dan Appulembang (2022), penguatan positif merupakan stimulus pendukung untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku positif. Ini terlihat dari cara guru memberikan pujian langsung di depan teman-teman untuk siswa yang melaksanakan piket dengan baik dan apresiasi verbal untuk siswa yang rajin melaksanakan shalat berjamaah. Handayani dan Narotama (2023) menegaskan bahwa penguatan positif tidak harus berupa materi, melainkan bisa

berupa senyuman, pujian, atau anggukan. Para guru menerapkan hal ini meski masih perlu peningkatan dalam aspek mendorong sikap tolong-menolong dan apresiasi ketepatan waktu. Sejalan dengan Purba dan Putri (2023), guru memperhatikan pentingnya antusiasme dan kejelasan dalam memberikan pujian, seperti menggunakan kata-kata spesifik "piket kelas dengan rapi" dan ungkapan apresiatif "MasyaAllah, semoga berkah" yang membuat siswa lebih bersemangat menunjukkan perilaku positif.

Terkait evaluasi dan refleksi pendidikan karakter di SDN 03 Trans Bangsa Negara menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan penilaian. Sebagaimana dijelaskan Simarmata (2018) refleksi merupakan bagian esensial dari proses belajar-mengajar yang dapat diterapkan dalam setiap momen pembelajaran. Ini tercermin dari cara guru melakukan evaluasi berkelanjutan melalui pengamatan harian terhadap berbagai aspek seperti penyelesaian tugas, kehadiran, dan kerapian. Tujuan penilaian pembentukan kepribadian adalah untuk menentukan kemajuan hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran Salirawati (2021). Meskipun semua guru melakukan observasi perilaku, ditemukan kesenjangan dimana hanya sebagian kecil guru yang melakukan diskusi dengan orang tua dan mengevaluasi efektivitas strategi. Sejalan dengan Ardana et al. (2023) evaluasi pembelajaran berbasis karakter mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku keseluruhan peserta didik, yang ditunjukkan melalui penilaian berkelanjutan terhadap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam kehadiran, dan ketepatan dalam pengumpulan tugas.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung utama meliputi terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, yang dicapai melalui pujian, motivasi, dan pengawasan yang berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang positif dan suasana kelas yang nyaman juga berkontribusi signifikan dalam mendukung pembentukan karakter. Hal ini diperkuat dengan adanya kerjasama dan keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing anak, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian. Sementara itu, faktor penghambat dibagi menjadi dua aspek utama. Dari sisi internal siswa, kendala yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban, rasa malas, serta kurangnya

kepercayaan diri. Sedangkan dari sisi eksternal, pengaruh negatif gadget, kurangnya respon orang tua terhadap tanggung jawab anak, dan pengaruh teman sebaya menjadi tantangan tersendiri. Ketidaksesuaian antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, serta minimnya panutan atau role model dari lingkungan sekitar, baik dari guru, orang tua, maupun masyarakat, juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Temuan-temuan ini memiliki dampak signifikan pada bagaimana program pendidikan karakter di sekolah dibuat. Sistem evaluasi dan refleksi harus diperkuat, dan sinergi antara sekolah dan keluarga harus ditingkatkan. Selain itu, rencana yang lebih efisien perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan era teknologi dan meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa di antaranya adalah fokus penelitian pada satu sekolah, pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan penelitian tidak dapat mengukur dampak program pendidikan karakter dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan pekerjaan yang baik dalam pendidikan karakter dengan memberi siswa tanggung jawab dan disiplin.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa di SDN 03 Trans bangsa Negara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di SDN 03 Trans Bangsa Negara telah menjalankan 5 komponen utama peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu: (1) Menjadi Teladan, (2) Pembiasaan perilaku, (3) Pengintegrasian dalam pembelajaran, (4) Penguatan positif, (5) Evaluasi dan refleksi. Peran guru dalam pendidikan karakter tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran di kelas saja, namun saat di luar jam proses pembelajaran guru juga senantiasa menjalankan perannya terhadap pendidikan karakter peserta didik. Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan cukup baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 73%, hal ini disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung meliputi komunikasi efektif guru-siswa, lingkungan sekolah positif, kerjasama orang tua, dan keteladanan guru. Sementara faktor penghambat terbagi menjadi internal (kurangnya kesadaran, kemalasan, dan rendahnya kepercayaan diri siswa) dan eksternal (pengaruh negatif gadget, kurangnya dukungan

orang tua, pengaruh teman sebaya, ketidakselarasan pendidikan di sekolah dan rumah, serta minimnya panutan). Keberhasilan pembentukan karakter siswa memerlukan upaya sinergis antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi hambatan dan mengoptimalkan faktor pendukung yang ada.

Daftar Pustaka

- Anis, F., Hutami, T. S., & Nugroho, P. A. (2023). Peran Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1587-1596.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 928–933. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1–6.
- Arniah., Arniah., Rifa'I, A., & Janah, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu* 6(5): 8626–34. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3843.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Deni, D. G., Aini, E. N., & Sofyan, M. (2022). Peran Pembiasaan Kegiatan di Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Miftahul Huda. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.54723/ejgpmi.v1i2.8>
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh [the Implementation of Positive Reinforcement on Students' Behavior in Distance Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.2868>
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SD, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan*.
- Fatimah, E. S., Sa'dijah, C., & Dina, L. N. A. B. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Islam Karangploso Malang. *VICRATINA: Jurnal pendidikan Islam*. 4 (3).
- Handayani, M., & Narotama, U. (2023). Strategi Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Flamboyan Platuk. *Motoric*, 7(1), 479–489.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4(1): 18–23. doi:10.33369/juridikdas.4.1.18-23.
- Ibrahim, R., A. Salim, Wismanto, and Abunawas. (2023). Peran Guru Dalam

- Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research* 4(3): 1082–88.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Ismeiranti., Ismeiranti., & Ferdiansyah, M. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Saat Pembelajaran Pada Siswa Sd Kelas Iv. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 7(3): 74. doi:10.26737/jpdi.v7i3.3510.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(3): 1577–83. doi:10.31004/basicedu.v5i3.912.
- Lestariningsih, D. (2017). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Penjasorkes pada Kelas Iv Di SD N Suryodiningratan 1. *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*: 1–10. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1579>.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Mamkua, M., & Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam: Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD IT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(1): 104–9. doi:10.58258/jime.v9i1.4226.
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Nur Saidah, F. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA Budi Dharma Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 36–48.
- Purba, R. T., & Putri, A. P. D. (2023). Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Sikap Perhatian Murid Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.53-60>
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). sPengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Romualdi, K. B., & Kumalasari, D. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter: Tinjauan Perspektif Peserta Didik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 130. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9151>
- Rusdi, M., & Marwah. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Mts Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue.” *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 39(2): 91–100. doi:10.36456/helper.vol39.no2.a5537.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika

- Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27.
<https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Simarmata, H. D. (2018). Pendidikan karakter melalui metode refleksi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(13), 72-82.
- Sugiarto. (2021). *Keteladanan guru sebagai sarana pendidikan karakter*. 4(1), 1–23.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(2): 460. doi:10.30651/else.v6i2.13671.
- Winulyo., Suyuthi, J., and Halili, H. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Riyadusshalihin Kota Probolinggo.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5(1): 17–25. doi:10.46773/muaddib.v5i1.632.
- Zaenuri., & Fatonah, S., (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>